



Konstruksi Ideologi Media pojoksatu.id Dalam Berita Debat Ketiga Pilpres 2024 (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

Construction of pojoksatu.id Media Ideology in the News of the Third Debate of the 2024 Presidential Election (Critical Discourse Analysis by Teun A. Van Dijk)

Siti Zulfa Fauziah¹, Koesworo Setiawan², Desi Hasbiyah³

^{1,2,3}Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda

E-mail: zulfafauziah220701@gmail.com¹, koesworo.setiawan@unida.ac.id²

Article Info

Received : 25-02-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted : 01-03-2025

Published : 03-03-2025

Abstract

In reporting the third debate of the 2024 presidential election, the media does not always present information neutrally and often constructs the use of media text discourse based on the media ideology adopted which can influence public perspectives. This study aims to determine the ideological construction built by Pojoksatu.id media in reporting the third debate of the 2024 presidential election through Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis. The research approach uses descriptive qualitative with Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis method. Data collection techniques in this study used observation, documentation, and literature study. The data analysis technique used is the critical linguistic dimension of Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis text. The findings of this study, seen from the macro structure, Pojoksatu.id raised news themes that showed criticism, sympathy, and defense of Prabowo, criticism of Anies, and positive image elevation of Ganjar. Superstructure, Pojoksatu.id tells a complete news flow from various points of view. Microstructure, Pojoksatu.id uses words and sentences that have certain meanings and illustrate ideology, displays explicit details and intentions, and displays many subjects through the use of active sentences. The conclusion of this research is that Pojoksatu.id is not balanced in presenting the news of the three presidential candidates and mostly raises the news point of view about Prabowo.

Keyword: Third Debate, Construction, Media Ideology

Abstrak

Dalam memberitakan debat ketiga Pilpres 2024, media tidak selamanya menyajikan informasi secara netral dan seringkali mengonstruksi penggunaan wacana teks media berdasarkan ideologi media yang dianut yang dapat memengaruhi perspektif publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi ideologi yang dibangun media Pojoksatu.id dalam pemberitaan debat ketiga Pilpres 2024 melalui analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan ialah *critical linguistic* dimensi teks analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Temuan penelitian ini, dilihat dari struktur makro, Pojoksatu.id mengangkat tema pemberitaan yang menunjukkan kritikan, simpati, dan pembelaan terhadap Prabowo, kritikan terhadap Anies, dan pengangkatan citra positif terhadap Ganjar. Superstruktur, Pojoksatu.id menceritakan alur pemberitaan yang utuh dari berbagai sudut pandang. Struktur mikro, Pojoksatu.id menggunakan kata dan kalimat yang memiliki makna tertentu dan menggambarkan ideologi, menampilkan detil dan maksud yang eksplisit, serta banyak menampilkan subjek melalui penggunaan kalimat aktif. Kesimpulan dari penelitian ini, Pojoksatu.id tidak berimbang dalam menyajikan pemberitaan terhadap tiga capres dan lebih banyak mengangkat sudut pandang berita mengenai Prabowo.

Kata kunci: Debat Ketiga , Konstruksi, Ideologi Media



PENDAHULUAN

Momentum debat Pemilihan Presiden (Pilpres) merupakan salah satu rangkaian kampanye Pemilihan Umum (Pemilu) yang banyak dinanti oleh masyarakat, karena menjadi salah satu indikator dalam menentukan pilihan dalam memilih pemimpin negara untuk lima tahun ke depan (Zainuddin, Darwis, & Iswary, 2021). Apalagi kontestasi Pilpres 2024, disebut sebagai kontestasi Pilpres yang paling berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada kontestasi Pilpres tahun ini, publik banyak menyoroti salah satu kandidat, yakni Prabowo Subianto yang dinilai banyak mendapat campur tangan dari Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Di mana Jokowi dinilai melanggar nepotisme karena mendukung pencalonan putra sulungnya, Gibran Rakabuming Raka, yang bertatus sebagai Wali Kota Solo sebagai calon wakil presiden dari Prabowo Subianto. Hal tersebut tentunya menimbulkan polemik bagi masyarakat karena Jokowi dinilai tidak netral dan memihak terhadap pasangan calon 02, Prabowo dan Gibran (Putri, 2024).

Debat Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 dilaksanakan sebanyak lima kali. Tiga kali debat Calon Presiden (Capres) dan dua kali debat untuk Calon Wakil Presiden (Cawapres) yang dimulai pada tanggal 12 Desember 2023 sampai 4 Februari 2024. Sementara itu, debat ketiga sendiri menjadi debat yang banyak disorot oleh publik lantaran temanya menguntungkan Prabowo yang masih menjabat sebagai Menteri Pertahanan RI dan banyak sentimen yang muncul terhadap tiga kandidat tersebut di debat ketiga atas penampilannya (Farisa, 2024). Dalam momen tersebut, media berperan dalam menyebarkan informasi mengenai Pemilu dan debat yang dapat memengaruhi perspektif publik dalam menilai para kandidat dan menentukan pilihan capres mana akan yang mereka dukung (Zainuddin, Darwis, & Iswary, 2021).

Media sebagai salah satu pilar demokrasi dan memiliki pengaruh yang besar, seharusnya dapat menyajikan pemberitaan secara berimbang terhadap kejadian atau peristiwa yang diliput. Akan tetapi, dalam pandangan kritis, media tidak dapat secara netral melaporkan kenyataan dan isu politik karena media memiliki kepentingan ekonomi, politik, dan ideologi tertentu (Budianto, 2019). Maka, diperlukan cara tersendiri sebagai pisau bedah untuk melihat dan memahami makna yang tersirat dalam wacana yang media bangun. Salah satu caranya dengan menggunakan analisis wacana kritis. Pada wacana kritis, bahasa selalu dipandang terlibat dengan hubungan kekuasaan. Oleh sebab itu, analisis wacana kritis dipandang dari pendekatan kritis menganalisis bahwa bahasa tidak selalu sebatas aspek kebahasaan, tetapi ada hubungannya dengan konteks (Eriyanto, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penting bagi peneliti untuk mengetahui kondisi saat ini, apakah media, khususnya media Pojoksatu.id condong kepada pihak-pihak tertentu terkait dengan agenda pemilu dan debat capres, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi ideologi media Pojoksatu.id dalam pemberitaan debat ketiga Pilpres 2024 melalui dimensi teks Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.

KAJIAN LITERATUR

Konstruksi

Pada dunia jurnalistik, media tidak semata berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk realitas sosial. Media sering dipengaruhi oleh ideologi dan kepentingan dalam mengonstruksi berita, yang dapat mencerminkan sikap dan tujuan terhadap isu-isu tertentu



Dalam teori konstruksi sosial, individu dapat terus-menerus menciptakan realitas bersama secara subjektif berdasarkan tindakan dan interaksi sebagai konstruksi sosial. Proses konstruksi ini terjadi dalam tiga momen stimulan, yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi, yang menghasilkan suatu konstruksi sosial (Bungin, Sosiologi Komunikasi, 2014).

Dalam pandangan konstruktivisme, media massa dipahami bukan semata menjadi saluran pesan, tetapi berperan sebagai subjek yang mengonstruksi realitas, yang di dalamnya terdapat bias, pandangan tertentu, dan keberpihakan terhadap salah satu subjek yang diberitakan. Pandangan konstruktivitas tidak sejalan dengan pandangan lain yang menilai bahwa media merupakan saluran yang bersifat netral (Roli, 2023). Saat ini, konstruksi media massa tidak dipengaruhi oleh wartawan atau jajaran redaksi saja, tetapi juga oleh para pemilik modal yang memiliki pengaruh dalam menentukan kebijakan media massa perihal publikasi berita (Bungin, 2015).

Ideologi Media

Ideologi didefinisikan menjadi beberapa konotasi yang bersifat positif, netral, atau negatif. Pada konotasi netral, ideologi didefinisikan sebagai suatu gagasan atau ide yang didalamnya terkandung keyakinan, norma, dan nilai yang selalu diperjuangkan atau dijadikan pedoman oleh suatu kelompok dan masyarakat tertentu dalam kehidupan sosial (Fajrin, 2019).

Dalam unsur media, ideologi mengacu kepada suatu representasi atau gambaran realitas sosial di mana media menampilkan pesan yang diekspresikan dengan cara-cara tertentu, salah satunya melalui simbol (Kusnaldi, 2020).

Menurut Pawito (2014) ideologi media didefinisikan sebagai kumpulan gagasan atau nilai utama yang dianut media massa, yang disampaikan kepada *audiens* melalui berbagai pesan seperti berita, iklan, sinetron, film, atau *reality show*. Pada media massa, teks yang dibangun suatu media memiliki kaitan dengan ideologi tertentu dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pembacanya. Disadari atau tidak setiap teks yang dibuat selalu menyisipkan ideologi kepada pembacanya. Maka, teks dianggap sebagai alat bagi media dalam mengekspresikan ideologi.

Sedangkan menurut Eriyanto (2015) baik teks, percakapan dan bentuk penyampaian pesan yang lainnya merupakan praktik atau refleksi dari suatu ideologi tertentu. Ideologi disebarkan melalui teks berita dan cara-cara yang halus yang memerlukan nalar kritis. Konsep ideologi media erat kaitannya dengan konsep yang lain, yang meliputi sistem keyakinan, cara berpikir dasar, pandangan dunia, dan nilai-nilai yang dipegang erat oleh media tersebut (Muttaqin, 2011)

Analisis Wacana Kritis

Dalam kajian wacana kritis, wacana dianggap sebagai studi mengenai bahasa. Analisis wacana meskipun menggunakan teks bahasa untuk dianalisis, hal itu tetap berbeda dengan studi linguistik. Bahasa yang dianalisis dalam wacana kritis, berkaitan dengan konteks penggunaannya. Konteks dalam hal tersebut memiliki arti bahwa bahasa digunakan untuk praktik dan tujuan tertentu, termasuk digunakan untuk praktik kekuasaan (Eriyanto, 2015)

Analisis wacana kritis pada prinsipnya menganalisis wacana dengan bertolak dari pemikiran bahwa wacana dikondisikan dan dibentuk berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan menyangkut kelangsungan sebuah struktur kekuasaan (Rizky, 2016).



Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

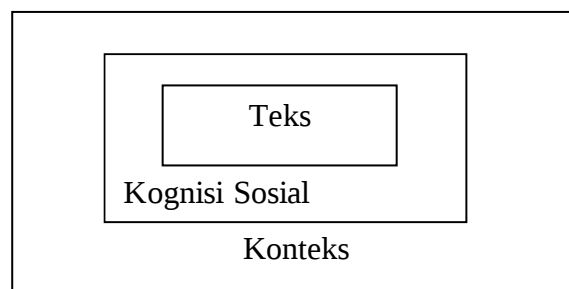
Model analisis banyak sekali diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli. Di antara berbagai model analisis wacana, model Van Dijk merupakan model yang paling sering digunakan untuk menganalisis sebuah wacana. Hal ini dikarenakan wacana model Van Dijk dianggap lebih praktis untuk digunakan. Van Dijk sendiri memahami bahwa wacana bukanlah sekadar buah pemikiran, tetapi juga dengan tegas menyatakan wacana merupakan sebuah tindakan. Hal itu menunjukkan bahwa wacana bukan sekadar ucapan, tetapi juga merupakan praktik sosial (Eriyanto, 2015).

Analisis wacana kritis berfokus pada strategi untuk mengungkap makna tersembunyi dibalik penggunaan bahasa dalam teks. Teun A. Van Dijk mengembangkan teori ini dengan menekankan peran ideologi media yang tercermin dalam pemilihan diksi dan susunan kalimat dalam teks yang dibuat (Anggraeni, Setiawan, & Fitriah, 2023).

Wacana Van Dijk tergambar dalam tiga bangunan atau dimensi yang terdiri dari teks, kognisi sosial, dan konteks atau analisis sosial. Model Van Dijk sendiri lebih terkenal dengan model “Kognisi sosial”.

Dimensi teks, meneliti struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk memberi penegasan atas suatu tema yang diangkat. Dimensi kognisi sosial, mengungkap bagaimana proses produksi sebuah teks berita di mana hal itu melibatkan kognisi wartawan sebagai individu yang merangkai teks. Kemudian, dimensi ketiga yakni konteks meneliti bagaimana wacana yang dibangun dalam teks berhubungan dan berkembang dengan masalah yang terjadi di masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada dimensi teksnya saja. Berikut gambar model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.



Gambar 1. Model Analisis Teun A. Van Dijk

Alex Sobur (2015) menjelaskan bahwa dimensi teks Van Dijk, memiliki tiga struktur atau tingkatan wacana yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro

Tabel 1. Struktur Dimensi Teks Van Dijk

Struktur Makro Makna umum dari suatu teks dengan melihat tema atau topik yang diangkat.
Superstruktur Kerangka teks yang disusun dengan utuh yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan.
Struktur Mikro Makna lokal suatu wacana yang diamati dengan menganalisa pilihan kata, kalimat, atau gaya penulisan yang digunakan dalam teks.



Masing-masing struktur memiliki hal-hal dan elemen yang diamati:

Tabel 2. Elemen struktur Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Mengamati tema atau topik utama pada sebuah berita.	Topik
Super-struktur	Skematik Mengamati skema atau alur berita.	Skema
Struktur Mikro	Semantik Mengamati makna tersembunyi dalam teks	Latar, detil, maksud, pra-anggapan, nominalisasi.
Struktur Mikro	Sintaksis Mengamati susunan kalimat yang dipilih dalam sebuah teks.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Leksikon Mengamati pilihan kata yang digunakan dalam kalimat.	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Mengamati cara penekanan yang terdapat dalam sebuah teks.	Grafis, metafora, ekspresi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong dalam (Dwiputri, Hasbiyah, & Alamsyah, 2024) bertujuan untuk mengamati fenomena secara menyeluruh dan mendalam melalui deskripsi serta analisis yang mendetail. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang difokuskan pada dimensi teks untuk mengidentifikasi ideologi yang terdapat dalam pemberitaan. Unit Analisis pada penelitian ini adalah setiap kata, kalimat, paragraf dalam pemberitaan debat ketiga Pilpres 2024 yang diterbitkan per tanggal 05 – 09 Januari 2024 di media Pojoksatu.id sesuai dengan pelaksanaan debat ketiga yang digelar pada 07 Januari 2024

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti melalui observasi, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah, peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan pemberitaan debat ketiga Pilpres 2024 yang ditayangkan per tanggal 05 – 09 Januari 2024 pada website Pojoksatu.id di rubrik politik dengan melakukan pencarian di kolom pencarian Pojoksatu.id menggunakan kata kunci debat capres, debat capres ketiga, omon-omon, Prabowo Subianto, Anies Baswedan, Ganjar Pranowo. Kemudian peneliti menyalin link pemberitaan dan jumlah berita yang berhasil peneliti amati dan kumpulkan pada periode tersebut berjumlah 15 berita. Sedangkan, dokumentasi yang peneliti lakukan ialah mengumpulkan pemberitaan debat ketiga pilpres 2024 periode 05-09 Januari 2024 dan melakukan tangkapan layar pada setiap pemberitaannya. Adapun data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, studi pustaka, jurnal, buku, dan internet



Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Teun A. Van Dijk pada dimensi teks dengan *critical linguistic*. Peneliti melakukan analisis data dengan mengelaborasi setiap elemen dari dimensi teks Van Dijk yang dimulai dengan mengidentifikasi dimensi teks yang dimuat dalam pemberitaan debat capres ketiga, yaitu pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis pemberitaan debat ketiga pilpres 2024 berdasarkan elemen pada dimensi teks untuk mengetahui makna tersembunyi, melihat bagaimana pesan disampaikan, pandangan, dan ideologi dari sebuah teks berita

Pemberitaan debat ketiga pilpres 2024 yang telah peneliti kumpulkan mulai 05 Januari hingga 09 Januari 2024, berjumlah 15 berita dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Judul Berita	Ket.
1.	Jumat, 5 Jan 2024	Jelang Debat Capres, Prabowo Keciduk Makan Bedua Jokowi di Rumah Makan Seribu Rasa Menteng	Prabowo
2.	Minggu, 7 Jan 2024	Anies dan Prabowo Sering Bersitegang di Debat Capres Ketiga, tapi dengan Ganjar Seperti Satu Buku	Anies dan Prabowo
3.	Minggu, 7 Jan 2024	Detik-detik Prabowo Emosi dan Sempat Berkacak Pinggang di Debat Capres Ketiga Gara-gara Anies Baswedan	Prabowo
4.	Minggu, 7 Jan 2024	TPD Jabar Sebut Penjelasan Ganjar Pranowo Mudah Dimengerti Sampai Prabowo Setuju-setuju Saja	Ganjar
5.	Minggu, 7 Jan 2024	Anies dan Prabowo Tidak Salaman Usai Debat Capres, Prabowo: Saya Lebih Tua, Lebih Senior	Prabowo & Anies
6.	Senin, 8 Jan 2024	Sindir Penampilan Prabowo Subianto di Debat Capres, Abdur Arsyad: Selalu Minta di Luar Ring, Memang Kosong ya Mau Bagaimana	Prabowo dan Anies
7.	Senin, 8 Jan 2024	Sentil Pembelaan Panjang Zarry Hendrik terhadap Prabowo Subianto, Ernest Prakasa: Zar, Lo Digaji Per Kata Yak?	Ernest dan Pendukung Prabowo
8.	Senin, 8 Jan 2024	Prabowo Tak Buka Data Pertahanan Saat Debat Capres 2024, DPR Malah Sebut Dua Capres Ini Tidak Paham Rahasia Negara	Prabowo
9.	Senin, 8 Jan 2024	Banyak Setuju dengan Ganjar, Prabowo: Kalo Omon-omon Doang Kumaha?	Prabowo dan Ganjar
10.	Senin, 8 Jan 2024	Anies Serang Prabowo Pakai Data di Debat Capres, Begini Analisa Pengamat	Prabowo dan Anies
11.	Senin, 8 Jan 2024	Analisa Reza Indragiri Soal Debat Capres, Ganjar Pranowo Akan Dapat Perolehan Suara, Kualitasnya Dahsyat	Ganjar
12.	Senin, 8 Jan 2024	Buntut Anies Serang Personal Prabowo Debat Capres 2024, Timnas Amin Ungkit Serangan Jokowi Tahun 2019	Anies



13.	Selasa, 9 Jan 2024	Kekesalan Prabowo ke Anies, Prabowo Pun Diberi Angka 5, Ganjar Nilai 8, Anies Dapat Berapa?	Prabowo, Anies, Ganjar
14	Selasa, 9 Jan 2024	Prabowo Sebut Data Soal Pertahanan Ganjar Keliru, OSO : Kalau Orang Mengerti Data Pasti Anggap Ganjar Cerdas	Ganjar
15.	Selasa, 9 Jan 2024	Politisi Gerindra Sebut Pernyataan Anies Melukai 3 Mantra TNI, Skor 11 Prestasinya Jelek Sekali	Prabowo

Adapun penjelasan mengenai setiap elemen dimensi teks Van Dijk ialah sebagai berikut:

1. Struktur Makro

Tema dalam berita ini merupakan ringkasan, gagasan, atau inti dari wartawan ketika memandang suatu peristiwa. Tema-tema yang dikonstruksi oleh wartawan menginformasikan debat ketiga kepada pembaca mulai dari sebelum pelaksanaan debat, sudut pandang dari beberapa capres, ketegangan yang terjadi dalam debat antar capres karena alutsista dan data pertahanan, pembelaan mengenai ketiga capres dari masing-masing pendukung yang berasal dari *public figure*, politisi, dan partai yang ikut menilai penampilan masing-masing capres di debat ketiga pilpres. Tema yang ditonjolkan dalam berita oleh wartawan ini dikemas dengan berbagai tone pemberitaan, ada yang bersifat netral, mengangkat citra positif dan negatif capres dan menggiring opini pembaca. Namun, dari ke-15 berita tersebut, wartawan lebih banyak mengonstruksi tema yang memuat pemberitaan tentang Prabowo Subianto dengan *tone* yang beragam.

Dari ke-15 berita mengenai tiga kandidat di atas, Prabowo dikemas dengan tema yang berisi kritikan terhadap performa penampilannya yang dinilai kurang memuaskan, adanya simpati karena dinilai sebagai sosok yang banyak diserang, dan adanya pembelaan terhadapnya. Anies dikemas dengan tema yang banyak mengandung kritikan dan dianggap sebagai sosok yang terlalu agresif menyerang sehingga memicu pencitraan negatif terhadap publik. Sedangkan, Ganjar dikemas dengan tema yang banyak mengandung citra positif dan pujian atas performa terbaiknya yang tampil dalam debat ketiga.

2. Superstruktur

Ke-15 berita mengenai debat ketiga pilpres disusun dengan alur penceritaan yang utuh terdiri dari judul, lead, isi, dan penutup. Judul yang dikonstruksi oleh wartawan pada 15 berita ini, merepresentasikan gambaran dari isi pemberitaan yang dibahas dalam berita, menginformasikan peristiwa dalam debat ketiga, selain itu, terdapat judul berita yang dikonstruksi, mengindikasikan adanya tujuan wartawan untuk menarik perhatian pembaca atau membentuk opini publik, seperti halnya dalam berita ke-1, ke-2, ke-3, ke-5, ke-8, dan ke-9. Judul dalam berita tersebut dikemas dengan menarik dan menambah kesan mengenai citra dan sikap Prabowo dalam debat ketiga yang bisa menimbulkan penilaian subjektif dari publik. Lead ke-15 berita ini juga menjadi pengantar mengenai apa yang akan dibahas atau diceritakan dalam berita tersebut.

Alur pemberitaan dalam *story* juga disajikan dengan urutan paragraf yang sistematis, yang mendukung antara satu bagian dengan bagian lainnya sehingga informasi didalamnya



mudah dimengerti oleh pembaca. Penggunaan superstruktur oleh wartawan dalam menonjolkan informasi sesuai dengan sudut pandang mana yang diangkat oleh wartawan.

Wartawan menceritakan ke-15 pemberitaan dari sudut pandang capres, politisi, pendukung capres, mulai dari pengantar, isi, kutipan, dan penutup. Maka, terlihat konstruksi dari wartawan atas penyajian skema berita tersebut siapa yang ditonjolkan dalam alur pemberitaannya.

3. Struktur Mikro 1

Hal yang diamati pada struktur mikro 1 ialah semantik yang terdiri dari elemen latar, maksud, detil, dan pra-anggapan.

Latar

Latar yang digunakan oleh wartawan dalam ke-15 berita ini cenderung menggunakan latar suasana, latar waktu dan tempat. Latar waktu yang digunakan wartawan menunjukkan kapan terselenggaranya debat ketiga, yakni pada Minggu malam 07 Januari 2024, latar tempat menunjukkan dimana lokasi terselenggaranya debat ketiga yakni di Istora Senayan, Jakarta Pusat. Namun, latar waktu dan tempat pada berita ke-1, menunjukkan waktu kapan berlangsungnya makan malam antara Prabowo dengan Jokowi yakni pada Jumat, 05 Januari 2024, malam hari, dan latar tempat menunjukkan lokasi berlangsungnya pertemuan antara Jokowi dengan Prabowo yakni di Rumah Makan kawasan menteng.

Sedangkan latar suasana yang digunakan dalam berita tersebut menunjukkan keadaan atau situasi dalam teks yang mengacu pada peristiwa yang terjadi dalam debat ketiga seperti situasi debat yang mulai panas karena adanya ketegangan konflik antara Prabowo dan Anies, situasi penonton yang mulai ramai bersorak karena adanya ketegangan tersebut

Maksud dan Detil

Elemen maksud dan detil memiliki keterkaitan satu sama lain. Wartawan menggunakan elemen maksud pada 15 berita debat ketiga untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan mengenai berita tersebut. Sedangkan, elemen detil digunakan oleh wartawan untuk menguraikan dan menguatkan pesan yang ingin disampaikan oleh wartawan.

Dalam mengonstruksi maksud dan detil, wartawan lebih banyak menyampaikan maksud atau pesan di balik pemberitaan serta detil mengenai informasi Prabowo dalam hal sikapnya di debat ketiga yang dinilai kurang profesional karena terlihat emosi dan bersitegang dengan Anies Baswedan, menyampaikan pembelaan terhadap Prabowo dari sudut pandang pendukungnya di media sosial, politisi Gerindra, dan anggota DPR RI soal penampilannya yang dianggap sosok yang mencintai negara dibandingkan politik pribadinya. Selain itu, pembelaan terhadap skor 11 dari 100 yang dianggap sebagai bentuk pelecehan untuk TNI.

Meskipun informai mengenai Prabowo lebih banyak dikonstruksi dalam maksud dan detil ini, wartawan juga menyampaikan pesan di balik pemberitaan tersebut mengenai informasi Anies Baswedan yang dianggap membuat konflik karena dinilai sangat agresif dan terus-terusan menyerang Prabowo dengan data dan menyampaikan pembelaan terhadap Anies dari timnas AMIN yang menyebut bahwa tidak adanya tendensi menyerang secara personal kepada Prabowo dan malah mengungkit serangan Jokowi di debat Pilpres 2019.



Selain itu, wartawan juga menyampaikan informasi mengenai Ganjar Pranowo tentang komentar pendukungnya khususnya TPD Ganjar-Mahfud yang merasa puas dengan penampilannya, analisa pengamat yang menyebut penampilan Ganjar sangat dahsyat dan bisa menjadi penengah antara Prabowo dan Anies yang bersitegang.

Pra-anggapan

Ke-15 berita debat ketiga pilpres tersebut menggunakan elemen praanggapan dalam setiap beritanya. Wartawan menggunakan elemen pra-anggapan untuk mengidentifikasi bagian-bagian teks yang mengandung asumsi tersembunyi yang diambil untuk mendukung kebenaran gagasan selanjutnya tanpa bukti yang eksplisit atau melemahkan posisi tertentu. Untuk memperdalam narasi berita sehingga diinterpretasikan oleh pembaca berdasarkan asumsi-asumsi subjektifnya dan memungkinkan adanya keterlibatan emosi pembaca.

Konstruksi praanggapan yang digunakan oleh wartawan menampilkan beberapa asumsi, antara lain, *pertama*, pertemuan antara Prabowo dan Jokowi menjelang debat ketiga hanyalah sebatas makan malam biasa untuk menikmati hidangan nusantara namun asumsi tersebut juga mengandung penyembunyian informasi lebih lanjut dari pertemuan antara Prabowo dan Jokowi yang kemungkinan berkaitan dengan pembahasan debat ketiga. . *Kedua*, asumsi terhadap Prabowo yang merupakan sosok emosional dan kurang substansial dalam debat ketiga serta asumsi bahwa Prabowo sosok yang arogan dan tinggi senioritas sehingga tidak bersalaman dengan Anies dan hubungannya lebih dekat dengan Ganjar ketimbang Anies. *Ketiga*, pembelaan terhadap Prabowo yang mengandung asumsi bahwa ia sosok yang santai saat diserang kedua lawan debatnya agar tidak jadi satu putaran, sosok calon presiden yang berkualitas dalam hal keamanan dan pertahanan negara. *Keempat*, adanya komika buzzer yang menjadi pendukung capres sehingga integritas dukungannya mengandung asumsi yang dipertanyakan. *Kelima*, adanya asumsi mengenai Anies yang salah dalam mengungkapkan data saat debat sehingga harus divalidasi lagi kebenarannya dan pembelaan atas Anies yang mengasumsikan bahwa Anies tidak pernah salah dan ceroboh dalam menggunakan data. *Keenam*, asumsi bahwa Ganjar sosok capres yang paling ideal diantara kedua capres lain, sosok yang tenang dan menjadi penengah serta calon presiden yang paling kompeten dan siap dalam menghadapi debat. *Ketujuh*, penilaian terhadap tiga capres berisi asumsi yang digunakan untuk menambah citra positif Ganjar, memperlihatkan kelemahan Prabowo dan menjatuhkan citra Anies yang sangat agresif dalam menyerang Prabowo.

Dari praanggapan yang digunakan oleh media Pojoksatu.id, terlihat bahwa Prabowo dan Anies diasumsikan dengan tone yang positif juga negatif, namun Ganjar hanya berisi asumsi pembelaan yang mengangkat citra positifnya.

4. Struktur Mikro 2

Hal yang diamati dari struktur mikro 2 ialah sintaksis yang terdiri dari elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti

Bentuk Kalimat

Dalam membangun narasi paragraf di setiap pemberitaan debat ketiga pilpres, wartawan lebih dominan menggunakan kalimat aktif dibanding kalimat pasif. Seperti dalam 15 berita ini, wartawan secara eksplisit lebih memilih menampilkan informasi dengan cara langsung serta



mengidentifikasi subjek atau pelaku dari berita-berita yang disajikan secara langsung sehingga membuat teks lebih dinamis, jelas, dan menarik. Sehingga hal tersebut membuat pembaca mengetahui dengan jelas siapa yang bertindak dalam peristiwa dan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Wartawan mengemas kalimat yang menampilkan beberapa subjek beritanya antara lain, pertama, menonjolkan Prabowo sebagai pelaku yang banyak menyanggah statement dari Anies, baik soal alutsista maupun data pertahanan dan merespons ketegangan konflik dengan emosi yang kurang profesional, serta selalu melakukan pembelaan terhadap serangan yang dilontarkan lawannya baik soal alutsista bekas yang dibeli oleh Kementerian Pertahanan maupun soal lahan milik pribadi, dan terlihat masih menerapkan hierarki senioritas dan usia mengenai salaman usai debat. Kedua, wartawan menampilkan subjek berita Anies Baswedan, sebagai subjek yang banyak menyerang dan mengkritik Prabowo Subianto menggunakan data dan penggunaan kalimat aktif lainnya membuat pembaca merasa iba perkara tidak salamannya dengan Prabowo karena Prabowo yang dinilai masih kesal usai bersitegang dalam debat. Ketiga, subjek berita Ganjar Pranowo dalam berita ini tidak ditampilkan secara eksplisit atau hanya ditampilkan secara tersembunyi. Sedangkan kalimat aktif yang menampilkan subjek berita selain ketiga capres, menonjolkan komentar atau tanggapan dari masing-masing pendukung capres yang memberi penilaian serta pembelaan terhadap capres yang mereka dukung dalam penampilan debat ketiga.

Dalam menggunakan kalimat aktif juga, wartawan lebih banyak menonjolkan subjek berita dari capres Prabowo Subianto dan Anies Baswedan.

Koherensi

Elemen koherensi berkaitan dengan pertalian atau penghubung antar kata dan antar kalimat dalam wacana berita. Wartawan menggunakan elemen koherensi pada ke-15 berita debat ketiga pilpres 2024. Koherensi tersebut digunakan untuk memperjelas kalimat yang ditulis oleh wartawan agar tidak mengandung bias dalam penyampaian kalimatnya.

Penggunaan koherensi oleh wartawan pada ke-15 berita debat ketiga pilpres 2024 menciptakan narasi yang logis dan memiliki makna, membuat struktur kalimat yang koheren, saling berkesinambungan antar anak kalimat atau kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Kata Ganti

Elemen kata ganti digunakan oleh wartawan dalam 15 berita debat ketiga ini. Wartawan menggunakan kata ganti dalam ke-15 berita diantaranya kata ganti “saya”, “dia”, “ia”, “kita”, “kami”, dan “mereka”. Masing-masing penggunaan kata ganti tersebut bisa mencerminkan jarak antara wartawan dengan subjek yang diberitakan.

Penggunaan kata ganti “saya” oleh wartawan yang terdapat pada berita ke-2, ke-3, ke-5, ke-7, ke-9, ke-10, ke-11, ke-13, dan ke-15, mencerminkan bahwa sikap tersebut resmi dari komunikator atau wartawan, dimana wartawan mewakili apa yang diucapkan oleh narasumber atau subjek berita.

Kata ganti “dia” digunakan oleh wartawan pada berita ke-1, ke-2, ke-4, ke-5, ke-6, ke-13, dan ke-14 yang menunjukkan adanya jarak sosial antara wartawan dengan subjek yang diberitakan. Dimana wartawan tidak memihak kepada narasumber, menjaga keefektifan alur



berita dengan tidak mengulangi kembali nama subjek dan murni menginformasikan komentar atau tanggapan dari sudut pandang subjek berita.

Kata ganti “ia” hanya terdapat dalam ke-4. Penggunaan kata ganti tersebut hampir memiliki makna yang sama dengan kata ganti “dia”, yang membedakan ialah penggunaan kata ganti “ia” digunakan dalam konteks yang lebih formal.

Kata ganti “kita” digunakan oleh wartawan pada berita ke-2, ke-6, ke-8, ke-9, ke-10, ke-12, dan ke-15. Penggunaan kata ganti “kita” memberikan kesan kedekatan antara wartawan dengan pembaca seolah-olah apa yang menjadi sikap wartawan, juga merupakan representasi dari sikap pembaca yang setuju dengannya.

Kata ganti “kami” hanya digunakan oleh wartawan pada berita ke-6. Dimana penggunaan kata ganti tersebut untuk memberi kesan kedekatan antara subjek berita dengan khalayak yang satu paham dengan subjek yang diberitakan. Dalam hal ini, pada berita ke-6, kata ganti “kami” merujuk kepada Abdur Rasyad dan memberi kesan mengeratkan antara Abdur Rasyad dengan kelompok atau orang-orang yang setuju dengan statement yang dibawakan olehnya.

Kata ganti “mereka” digunakan oleh wartawan hanya pada berita ke-2, yang merujuk pada Prabowo dan Ganjar. Penggunaan kata ganti “mereka” menunjukkan wartawan memberi jarak antara pembaca dengan subjek yang diceritakan. Namun, memberi kesan solidaritas antara Prabowo dan Ganjar yang memiliki satu pemahaman antar keduanya, meskipun tidak secara eksplisit menggunakan kata ganti “kami” atau “kita”.

5. Struktur Mikro 3

Struktur mikro 3 dengan unsur stilistik memiliki elemen leksikon. Dimana leksikon merupakan pilihan kata yang digunakan oleh wartawan untuk menunjukkan ideologi yang ia tuangkan dalam wacana pemberitaan. Wartawan menggunakan leksikon dalam ke-15 berita debat ketiga ini.

Pemakaian diksi yang ditonjolkan yaitu pada judul dengan kata “**keciduk**”. Kata keciduk memiliki konotasi negatif yang menggambarkan situasi di mana Prabowo dan Jokowi tertangkap melakukan sesuatu yang tidak diinginkan dan menyalahi aturan, yakni melakukan pertemuan yang seharusnya tidak dilakukan menjelang debat ketiga. Kemudian penggunaan kata “**makan malam berdua**” meromantisasi pertemuan dan kedekatan antar keduanya. Penggunaan diksi-diksi tersebut menunjukkan ideologi media Pojoksatu.id yang bertujuan lebih menarik perhatian pembaca dan menggiring opini agar khalayak menila bahwa Jokowi memang memihak kepada Prabowo dan khalayak menerka-nerka isi dari pertemuan tersebut.

Pada berita ke-2, diksi yang digunakan oleh wartawan mendukung suasana ketegangan konflik antara Prabowo dan Anies yang menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran kepada pembaca situasi ketegangan selama debat berlangsung dimana menunjukkan Anies merasa kecewa terhadap keputusan Prabowo yang membeli alutsista bekas dan diklaim sebagai orang yang “**menyesatkan rakyat**” atau menyebarkan informasi yang tidak akurat kepada rakyat soal alutsista yang dibeli oleh Kementerian Pertahanan.

Pada berita ke-3, wartawan juga menggunakan beberapa diksi yang mendramatisir ketegangan konflik antara Prabowo dan Anies, salah satunya kata “**detik-detik**” yang memiliki



makna menyeoroti momen atau saat-saat penting dalam sebuah peristiwa, dimana dalam hal ini penggunaan kata tersebut menggambarkan waktu di saat Prabowo terpancing emosi oleh Anies. Penggunaan diksi lainnya menggambarkan pembelaan diri masing-masing capres. Anies digambarkan sebagai sosok yang bersikeras dengan argumen kritiknya, sedangkan Prabowo digambarkan sebagai sosok yang anti kritik dan selalu menyanggah argumen dari Anies

Selain penggunaan leksikon pada tiga berita di atas, leksikon juga digunakan oleh wartawan dalam berita lainnya yang menunjukkan ideologinya dalam mengkritik Anies dalam debat, menggambarkan sentimen dan sindiran tajam Prabowo terhadap Anies dengan kata **“omon-omon”** mengkritik dan membangun citra positif atas pembelaan terhadap Prabowo dan membangun citra positif atas pembelaan Ganjar. Keseluruhan penggunaan leksikon yang dipilih oleh wartawan ini dapat memengaruhi opini pembaca terhadap berita yang disajikan.

6. Struktur Mikro 4

Hal yang diamati dari struktur mikro 4 ialah unsur retorik dengan elemen grafis dan metafora

Grafis

Ke-15 berita tersebut, menggunakan gambar atau foto berita sesuai dengan judul yang diusung yang sebagian besar mengambil gambar saat capres melangsungkan debat ketiga pilpres di atas panggung. Gambar yang ditampilkan pada judul, menonjolkan bagian tersebut merupakan fakta untuk mendukung pembahasan dalam berita. Foto berita berserta *caption* di dalamnya, membantu pembaca mengetahui gambaran isi dari pemberitaan yang akan dibahas.

Metafora

Ke-14 pemberitaan debat ketiga pilpres secara keseluruhan menggunakan metafora atau kiasan dalam penulisannya, meskipun hanya berjumlah 2-4 ungkapan kiasan dalam penulisan beritanya. Namun, pada berita ke-1, wartawan tidak membubuhkan metafora. Penggunaan metafora oleh wartawan ini untuk menambah daya tarik pembaca atau bumbu berita agar narasi lebih hidup, memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh wartawan, memberikan gambaran kepada pembaca atas informasi yang disajikan lebih berkesan, dan menggambarkan pandangan subjektif pembaca terhadap capres yang diberitakan

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan mengenai konstruksi ideologi media Pojoksatu.id dalam pemberitaan debat ketiga Pilpres 2024 periode tayang 05-07 Januari 2024 yang dianalisis menggunakan anali sis wacana kritis Teun A. Van Dijk, Dilihat dari dimensi teks wacana kritis Van Dijk, wartawan mengonstruksi pemberitaan yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Pada struktur makro, tema-tema yang dikonstruksi wartawan menginformasikan kejadian pada debat ketiga baik yang dikemas dalam tema kritikan, simpati, dan mengangkat citra positif Prabowo, kritik terhadap sikap agresif Anies dalam menyerang Prabowo, serta menampilkan citra positif Ganjar yang dinilai sebagai kandidat yang tenang dan siap dalam menghadapi materi debat. Pada superstruktur, wartawan menyampaikan informasi dalam skema yang utuh dimulai dari lead,



isi, dan penutup tanpa adanya penyembunyian informasi di setiap pemberitaan. Adapun pada struktur mikro, penggunaan latar banyak menunjukkan latar suasana saat debat dan latar tempat dimana debat berlangsung, maksud dan detil juga digunakan oleh wartawan secara eksplisit dalam menyampaikan pesan di setiap berita, wartawan juga lebih banyak menggunakan kalimat aktif yang memfokuskan subjek berita dalam menyampaikan informasi, serta penggunaan leksikon yang merepresentasikan ideologi dalam bentuk wacana, dan penggunaan metafora yang menambah narasi berita menjadi lebih hidup.

REFERENSI

- Anggraeni, N. D., Setiawan, K., & Fitriah, M. (2023). Dimensi Teks Dalam Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Hasil Reportase Project Multatuli. *Karimah Tauhid*, 2(5).
- Budianto, H. (2019). *Kontestasi Politik Dalam Ruang Media (Perspektif Critical Discourse Analysis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Bungin, B. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckhman*. Jakarta: Kencana.
- Dwiputri, I., Hasbiyah, D., & Alamsyah, A. (2024). Optimalisasi Media Instagram untuk Meningkatkan Kinerja Layanan Pelanggan Perumda Air Minum Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(3).
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fajrin, M. N. (2019). Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan Kematian Jurnalis Asal Arab Jamal Kashoggi dalam Media Online Arab dan Barat.
- Farisa, F. C. (2024). *Prabowo Dapat Sentimen Negatif Tertinggi Saat Debat Karena Mudah Terpancing dan Tak Buka Data*. Jakarta: Kompas.com. Retrieved January 12, 2024, from <https://nasional.kompas.com/read/2024/01/09/17162151/prabowo-dapat-sentimen-negatif-tertinggi-saat-debat-karena-mudah-terpancing?page=all>
- Khasanah, M., & Faris. (2018). Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan Pada Media Liputan6.Com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018.
- Kusnaldi, A. (2020). Analisis Wacana Kritis Ideologi Media Tentang Pemberitaan Penolakan Pemakaman Jenazah Covid-19 Dalam Kompas.com Periode 26 Maret - 14 Mei 2020.
- Muttaqin, A. (2011). Ideologi dan Keberpihakan Media Massa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2).
- Pawito. (2014). Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat. *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, 7(1), 6.
- Putri, A. A. (2024). Campur Tangan Presiden Dalam Pemilihan Umum Presiden 2024 Dalam Editor Tempo (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Editorial Tempo Edisi 10 Januari 2024). *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 58-59.
- Rizky, J. W. (2016). *Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roli, T. (2023). *Konstruksi Realitas Pemberitaan*. Purwokerto: CV Arta Media.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Zainuddin, I., Darwis, M., & Iswary, E. (2021). Represetasi Ideologi Di Balik Wacana PEMILU Presiden dan Wakil Presiden 2019 Dalam Media Kompas: Tinjauan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 132-134.